

PERBANDINGAN TINGKAT PARTISIPASI POLITIK ANTARA ETNIS JAWA, AMBON, BIAK, DAN BUGIS DALAM PILKADA (2020) DI KABUPATEN MANOKWARI

Petrus Nugraha Febrianto

NPP. 29.1904

Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: 29.1904@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : The author focuses on the problem of ethnic influences in every General Election in Manokwari Regency. **Purpose** : The purpose of this study was to compare the level of inter-ethnic or ethnic political participation in Manokwari Regency, especially the Javanese, Ambonese, Biak-Numfor, and Bugis in the 2020 Pilkada. **Method** : The researcher uses a quantitative research approach by distributing questionnaires to the people of Manokwari Regency who are ethnically Javanese, Ambonese, Bugis and Biak. Sampling using Technique *Proportional Stratified Random Sampling*, with a sample of 100 people. Different test using Mann-Whitney U Test. Qualitative data analysis is included to complement quantitative data analysis. **Result** : The results of the study are that there are differences in the level of political participation in each ethnic group, there are differences in the level of political participation between the ethnic pairs of candidates for regent and deputy regent (Java-Biak) with ethnic non-candidate pairs, namely ethnic Bugis and Ambon, and there is no difference in the level of political participation between immigrant ethnic groups (Javanese, Bugis, Ambonese) with indigenous ethnic groups (Biak-Numfor). **Conclusion** : There is a significant difference in the level of political participation between the four ethnicities in the 2020 Pilkada in Manokwari Regency, besides that there is a high level of political participation in the two ethnicities, namely the Biak ethnicity and the Bugis ethnicity, which is indicated by the calculation results that the average percentage of the Biak ethnicity is 56.21% and 55.04 Ethnic Bugis.

Keywords: Political Participation, Ethnicity, Pilkada

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Pada penelitian ini Penulis berfokus pada permasalahan adanya pengaruh etnis dalam setiap Pemilihan Umum yang ada di Kabupaten Manokwari. **Tujuan** : Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat partisipasi politik antar-etnis atau suku di Kabupaten Manokwari khususnya Suku Jawa, Ambon, Biak-Numfor, dan Bugis pada Pilkada tahun 2020. **Metode** : Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan cara menyebar

kuesioner kepada masyarakat Kabupaten Manokwari yang beretnis Jawa, Ambon, Bugis dan Biak. Penarikan sampel menggunakan Teknik *Proporsional Stratified Random Sampling*, dengan jumlah sampel 100 orang. Uji beda menggunakan uji *Mann-Whitney U Test*. Analisis data kualitatif disertakan untuk melengkapi analisis data kuantitatif. **Hasil/Temuan** : Hasil dari penelitian adalah terdapat perbedaan tingkat partisipasi politik pada tiap etnis, terdapat perbedaan tingkat partisipasi politik antara etnis pasangan calon bupati dan wakil bupati (Jawa-Biak) dengan etnis non pasangan calon yaitu Etnis Bugis dan Ambon, dan tidak terdapat perbedaan tingkat partisipasi politik antara etnis pendatang (Jawa, Bugis, Ambon) dengan Etnis asli (Biak-Numfor). **Kesimpulan** : Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat partisipasi politik antara empat etnis pada Pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari, selain itu terdapat tingkat partisipasi politik yang tinggi pada dua etnis yaitu Etnis Biak dan Etnis Bugis yang ditunjukkan dengan hasil penghitungan rata-rata diperoleh persentase pada Etnis Biak sebesar 56,21% dan Etnis Bugis 55,04.

Kata kunci: Partisipasi Politik, Etnis, Pilkada

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan bahwa Indonesia adalah negara hukum, Indonesia mempunyai berbagai aturan yang bersanksi tegas apabila ada yang melanggar. Setiap negara memiliki metode yang berbeda dalam meningkatkan hukum yang sesuai dengan jalan hidup (*way of life*) dan setiap negara memiliki sejarah hukum yang berbeda. Agar kehidupan di suatu negara dapat berjalan, diperlukan suatu golongan atau kelompok yang di pimpin oleh satu individu yang memiliki peran penting yang disebut dengan pemimpin, pemimpin disini memiliki hak untuk memerintah dan mengatur jalannya pemerintahan, oleh sebab itu pemimpin beserta jajarannya dalam suatu negara dapat disebut juga dengan pemerintah.

Menurut Miriam Budiarto (2008) Partai politik merupakan kelompok organisasi yang memiliki tujuan dan cita-cita yang sama yaitu untuk memiliki kekuasaan politik dan berebut kedudukan politik untuk dapat melaksanakan kebijakan kelompoknya (Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Dalam pelaksanaan Pemilu, setiap calon pemimpin harus berada dalam suatu partai sebagai kendaraan untuk menuju ke pentas politik.

Pada tahun 2020 terdapat 270 daerah dengan rincian 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota yang melaksanakan Pemilihan Umum salah satu dari 224 kabupaten yang mengadakan Pilkada Manokwari adalah salah satunya. Berikut ini adalah data table Daftar Pemilih Tetap (DPT) di tujuh distrik di Manokwari.

Kabupaten Manokwari memiliki masyarakat Heterogen, dibuktikan dengan banyaknya etnis yang tinggal di Manokwari. Dalam etnografi Papua sudah dipaparkan mengenai persebaran suku-suku bangsa berdasarkan daerah dan kebudayaan suku masing-masing, oleh sebab itu apabila dilihat dari

aspek demografi serta jika dikaitkan dengan persebaran suku-suku tersebut, manokwari serta wilayah yang berada di sekitarnya banyak ditempati oleh suku-suku bangsa amerbeken atau bisa di sebut mansubaber, wandamen ,bintuni atau wamesan,selain suku asli juga terdapat suku pendatang seperti Suku Jawa, Bugis, Makassar, Minahasa, Buton dan lainnya. Berikut daftar komposisi suku yang menempati Kabupaten Manokwari.

Dalam hal ini peneliti memilih keempat etnis tersebut dikarenakan mempertimbangkan beberapa faktor dalam proses pengambilan sampel pada saat turun ke lapangan nantinya, faktor tersebut antara lain :

1. Bupati dan Wakil Bupati yang mencalonkan diri dalam Pilkada 2020 berasal dari keempat suku tersebut (pasangan pertama Hermus Indou dan Edi Budoyo, pasangan kedua Sius Dowansiba dan Mozes Rudi Frans Timisela).
2. Suku Jawa, Biak, Ambon, dan Bugis merupakan suku yang memiliki populasi terbanyak di Kabupaten Manokwari.
3. Suku Biak mewakili suku Papua Asli yang ada di Kabupaten Manokwari yang memiliki populasi terbesar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana peran etnis atau suku yang berada di Manokwari terutama Suku Jawa, Ambon, Byak-Numfor, dan Bugis dalam proses Partisipasi politik setiap suku terhadap pentas pilkada yang diadakan pada tahun 2020, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui bagaimana perbedaan partisipasi politik setiap etnis,terlebih lagi setiap calon Bupati dan Wakil Bupati berasal dari etnis yang berbeda-beda, tentu saja akan ada perbedaan jumlah tingkat partisipasi politik antar etnis.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah masih adanya keterkaitan Etnis dalam segala jenis Pemilihan Umum yang berlangsung di Kabupaten Manokwari, banyak stigma yang mengatakan bahwa yang boleh memimpin di Kabupaten Manokwari haruslah berasal dari Etnis tertentu. Oleh sebab itu dalam penelitian ini Peneliti ingin membuktikan bahwa stigma itu tidak benar.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian oleh Suharyanto (2014), yang bertema Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah, yang memperoleh hasil bahwa masyarakat tinghoa di Kelurahan Tanjung Kecamatan Binjai Kota sudah ikut berpartisipasi pada Pilkada 2020 Kota Binjai dibuktikan dengan Masyarakat Tionghoa dengan

secara langsung memberikan suaranya di Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan tingkat kehadiran yang baik. Penelitian oleh Nasution dan Kushandajani (2019) yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 dengan hasil pertama, hierarki partisipasi politik masyarakat Kecamatan Medan Maimun di dominasi partisipasi dalam pemberian suara. kedua ,faktor yang mempengaruhi partisipasi mayarakat dalam Pilbup Sumut 2018 Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada Pilkada 2014 di kelurahan slawi wetan memiliki DPT sebanyak 142 orang, dan partisipasi masyarakat di sini ditunjukkan kedalam bentuk diskusi politik dan pemberian suara dalam pilkada. Penelitian oleh Rosita (2015) dengan judul Partisipasi Politik Etnis Tionghoa Dalam Keikutsertaan Pemilukada di Kabupaten Kuantan Singgi Tahun 2015, yang menemukan hasil bahwa : 1. Hubungan antara pemda dengan pihak DPRD Rokan Hulu berjalan kurang baik dalam bidang komunikasi Politik ; 2. Hal yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor teknis dan faktor politik dan hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses penyusunan RAPBD-P 2015. Penelitian oleh Regina Singestica (2018) yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pilkada Langsung di Slawi Kabupaten Tegal yang menemukan hasil bahwa pada Pilkada 2014 di kelurahan slawi wetan memiliki DPT sebanyak 142 orang, dan partisipasi masyarakat di sini ditunjukkan kedalam bentuk diskusi politik dan pemberian suara dalam pilkada

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni membandingkan partisipasi politik antara empat etnis yaitu etnis Jawa, Ambon, Biak, dan Bugis dalam suatu tempat, metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif juga berbeda dengan penelitian Suharyanto, Nasution, Rosita, dkk. Selain itu uji dan Teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda yakni dengan menggunakan Uji Mann – Whitney U Test dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner tertutup.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengukur tingkat partisipasi antara etnis Jawa, Ambon, Biak, dan Bugis dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari sehingga nantinya dapat disimpulkan bahwa demokrasi masyarakat di Kabupaten Manokwari berjalan dengan baik atau tidak.

II. METODE

Peneitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif yaitu membandingkan dua jenis variable atau lebih dengan menggunakan *non-parametric test Mann – Whitney U Test* (Yelvarina et al., 2018). kemudian penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan berpatokan pada jumlah Etnis Jawa, Ambon, Biak dan Bugis yang sebesar 61.499 jiwa kemudian diolah kedalam rumus dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 jiwa, selanjutnya dalam pembagian jumlah sampel kedalam empat etnis tersebut menggunakan rumus *Proporsional Stratified*

Random Sampling yang kemudian didapatkan hasil Etnis Jawa sebesar 46 jiwa, Etnis Ambon sebesar 14 jiwa, Etnis Biak sebesar 23 jiwa, dan Etnis Bugis sebesar 17 jiwa (Ulya, 2018).

Kemudian dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode kuesioner tertutup yang disajikan dalam bentuk *Google Formulir* sehingga dalam menyebarkan kuesioner tidak perlu menggunakan kertas yang begitu banyak, hanya cukup menyebarkan link saja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Partisipasi Politik Beberapa Etnis Pada Pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari (Uji Hipotesis Pertama)

Pengujian hipotesis yang pertama bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat tingkat partisipasi politik yang tinggi pada etnis tertentu dalam pilkada 2020 Kabupaten Manokwari. Penghitungan menggunakan cara rekap data kuesioner dan mengelompokkan jumlah jawaban yang memiliki nilai 3 dan 4, hal ini dilakukan karena pada derajat nilai 3 dan 4 dalam kuesioner mencerminkan bahwa responden yang memilihnya memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi, penghitungan dilakukan dengan bantuan program *Excel* pada *Microsoft Office Home and Student*. Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H_0 : tidak terdapat tingkat partisipasi politik yang tinggi pada etnis tertentu dalam pelaksanaan Pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari.

H_1 : terdapat tingkat partisipasi politik yang tinggi pada etnis tertentu dalam pelaksanaan Pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari.

Berikut merupakan hasil penghitungan Besaran Tingkat Partisipasi Politik Tiap Etnis dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Penghitungan Besaran Tingkat Partisipasi Politik Tiap Suku

N0	Nama Suku	Penghitungan	Hasil
1	Jawa	$\text{Jawa} = \frac{(93 + 218)}{644} \times 100\%$	48,30%
2	Ambon	$\text{Ambon} = \frac{(49 + 42)}{196} \times 100\%$	46,42%
3	Biak	$\text{Biak} = \frac{(36 + 145)}{322} \times 100\%$	56,21%

4	Bugis	$Bugis = \frac{(37 + 94)}{238} \times 100\%$	55,04%
---	-------	--	--------

Sumber : Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menetapkan kategorisasi data (acuan) yang berfungsi untuk mengategorisasikan hasil perhitungan kuesioner tingkat partisipasi politik. Berikut merupakan intervalnya :

Tabel 2
Rumus Interval Kelas Partisipasi Politik Tiap Etnis

Kategori		Interval Kelas
Sangat Tinggi	=	>Mean + Std. Dev
Tinggi	=	M Sampai (M + 1 Std.Dev
Sedang	=	(M – 1 Std.Dev) Sampai M
Kurang	=	<M – 1 Std. Dev

Sumber : Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan rumus penghitungan interval diatas, penulis telah menghitung jarak intervalnya dan diperoleh hasil jarak interval sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Penghitungan Interval Kelas Partisipasi Politik Tiap Etnis

Kategori		Interval Kelas
Sangat Tinggi	=	>56,35
Tinggi	=	51,49 – 56,35
Sedang	=	46,64 – 51,49
Kurang	=	<46,64

Sumber : Diolah Penulis, 2022

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat tingkat partisipasi politik yang tinggi pada etnis tertentu dalam pilkada 2020 Kabupaten Manokwari. Berdasarkan hasil penghitungan data diperoleh hasil Etnis Jawa 48,30% ; Etnis Ambon 46,42% ; Etnis Biak 56,21% ; Etnis Bugis 55,04%, kemudian rata-rata tingkat partisipasi politik dari keempat etnis tersebut adalah 51,50% angka ini dapat dikatakan tinggi karena peneliti menggunakan acuan interval sebagaimana yang sudah dituliskan pada pengujian hipotesis yang pertama diatas untuk menentukan tingginya tingkat partisipasi politik suatu etnis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima yaitu terdapat tingkat partisipasi politik yang tinggi dalam pelaksanaan Pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari dan H_0 ditolak.

Selain penulis menghitung dan mengelompokkan rata – rata keseluruhan etnis, penulis juga mengelompokkan rata-rata hitung tiap-tiap etnis dan selanjutnya memasukkannya kedalam interval, dan diperoleh kesimpulan bahwa untuk Etnis Jawa memiliki tingkat partisipasi politik “sedang”, Etnis Ambon memiliki rata-rata tingkat partisipasi politik yang “Rendah”, Etnis Biak dan Etnis Bugis memiliki rata-rata- tingkat partisipasi politik yang “Tinggi”.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Kabupaten Manokwari sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam kegiatan Politik di Indonesia, khususnya dalam pelaksanaan Pilkada 2020. Dengan adanya partisipasi politik yang tinggi tersebut masyarakat juga sudah sadar bahwa mereka memiliki peran yang besar dalam menentukan jalannya Pemerintahan Daerah selama empat tahun kedepan. Masyarakat Manokwari juga sudah banyak yang mengetahui mengenai perkembangan politik yang terjadi di daerah mereka dan mengikuti perkembangan Pilkada 2020 dengan baik.

3.2. Perbandingan Tingkat Partisipasi Politik Antar-Etnis Pada Pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari (Uji Hipotesis Kedua)

Pengujian hipotesis kedua memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat partisipasi politik tiap-tiap etnis, apakah terdapat perbedaan atau tidak diantara keempat etnis tersebut. Untuk mengetahui perbedaan tingkat partisipasi, peneliti menggunakan uji Mann-Whitney dengan bantuan aplikasi SPSS 22.00 *for windows*, yang pertama peneliti membandingkan tiap-tiap suku tersebut, yang kedua peneliti membandingkan suku asal bupati dan wakil bupati (suku biak dan jawa) dengan suku yang bukan asal paslon, kemudian yang ketiga peneliti membandingkan suku asli papua (Biak) dengan suku pendatang (Jawa, Ambon, dan Bugis). Dengan membandingkan ketiga factor tersebut maka diharapkan dapat menjawab bahwa terdapat pengaruh suku atau tidak dalam demokrasi di Kabupaten Manokwari. Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan dalam tingkat partisipasi politik pada Etnis Jawa, Ambon, Biak dan Bugis dalam pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Manokwari.

H₁ : Terdapat perbedaan dalam tingkat partisipasi politik pada Etnis Jawa, Ambon, Biak dan Bugis dalam pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Manokwari.

Pedoman penggunaan uji beda Mann-Whitney adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variable yang dibandingkan, namun apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan diantara dua variable yang dibandingkan.

A. Perbandingan Tingkat Partisipasi Politik Tiap Etnis

Adapun hasil uji perbandingan partisipasi politik tiap – tiap etnis dengan menggunakan SPSS 22.00 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Perbandingan Partisipasi Politik Tiap Etnis

Nama Etnis		Nilai
Jawa dan Ambon	Mann-Whitney	0,00
	Wilcoxon	10,000
	Z	-2,309
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,021
Jawa dan Bugis	Mann-Whitney	1,000
	Wilcoxon	11,000
	Z	-2,021
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,043
Jawa dan Biak	Mann-Whitney	4,000
	Wilcoxon	14,000
	Z	-1,155
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,248
Ambon dan Bugis	Mann-Whitney	7,000
	Wilcoxon	17,000
	Z	-0,289
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,773
Ambon dan Biak	Mann-Whitney	7000
	Wilcoxon	17,000
	Z	-0,289
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,773
Biak dan Bugis	Mann-Whitney	8,000
	Wilcoxon	18,000

	Z	0,000
	Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber : Hasil Uji Statistik SPSS versi 22.00 dan Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil output penghitungan diatas dapat diartikan bahwa untuk perbandingan antara Etnis Jawa dan Ambon diperoleh angka signifikansi sebesar 0,021 ($< 0,05$) maka pada perbandingan kedua etnis ini H_1 dapat diterima, perbandingan untuk Etnis Jawa dan Bugis diperoleh output sebesar 0,043 ($< 0,05$) maka H_1 dapat diterima, perbandingan untuk Etnis Jawa dan Biak diperoleh signifikansi sebesar 0,248 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak H_0 diterima, perbandingan antara Etnis Ambon dan Bugis diperoleh angka signifikansi sebesar 0,773 ($> 0,05$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, perbandingan antara Etnis Ambon dan Biak diperoleh signifikansi sebesar 0,773 ($> 0,05$) dapat dikatakan H_1 ditolak dan H_0 diterima, sedangkan perbandingan untuk Etnis Bugis dan Biak diperoleh angka signifikansi sebesar 1,000 ($> 0,05$) jauh ambang batas nilai, dapat diartikan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam membandingkan tiap-tiap suku diperoleh *output* yang berbeda-beda untuk perbandingan Etnis Jawa dan Ambon hasilnya adalah terdapat perbedaan dalam tingkat partisipasi politik antara kedua suku tersebut yang artinya demokrasi berjalan dengan baik, kemudian dalam perbandingan antara Etnis Jawa dan Bugis hasilnya adalah terdapat perbedaan antara perbandingan tersebut, sedangkan untuk perbandingan antara Etnis Jawa dan Biak, Ambon dan Bugis, Ambon dan Biak, serta Biak dan Bugis hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan tingkat partisipasi politik yang signifikan, artinya pada keempat perbandingan tersebut menunjukkan bahwa demokrasi kurang berjalan begitu baik.

B. Perbandingan Tingkat Partisipasi Politik Antara Etnis Pendatang (Jawa, Bugis, dan Ambon) dengan Etnis Asli (Biak)

Tujuan dilakukannya perbandingan pada Tingkat Partisipasi politik antara Etnis Pendatang dengan Etnis Asli adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara partisipasi politik etnis pendatang yang berdomisili di Kabupaten Manokwari dan etnis asli Papua yang ada di Manokwari, selain itu dalam perbandingan ini juga meninjau apakah partisipasi politik etnis pendatang dan etnis asli memiliki pengaruh yang sama terhadap Pilkada 2020, hal ini dapat dibuktikan dalam data sebagai berikut :

Tabel 5
Perbandingan Partisipasi Politik antara Suku Jawa, Ambon, dan Bugis dengan Suku Biak

Ranks				
	Suku	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	Jawa Bugis Ambon	4	5.75	23.00
	Biak	4	3.25	13.00
	Total	8		

Sumber : Hasil Uji Statistik SPSS versi 22.00 dan Diolah Penulis, 2022

Kemudian untuk hasil nilai signifikansi antara perbandingan Suku Jawa, Ambon, dan Bugis dengan Suku Biak dapat dilihat dalam tabel Test Statistics sebagai berikut :

Tabel 6
Tabel Hasil Uji Perbandingan Suku Jawa, Ambon, dan Bugis dengan Suku Biak

Test Statistics^a	
	Nilai
<i>Mann-Whitney U</i>	3.000
<i>Wilcoxon W</i>	13.000
<i>Z</i>	-1.443
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.149
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.200 ^b
<i>a. Grouping Variable: Suku</i>	
<i>b. Not corrected for ties.</i>	

Sumber : Hasil Uji Statistik SPSS versi 22.00 dan Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS diatas menunjukkan bahwa didapat nilai *asymp.Sig (2-tailed)* $0,149 > 0,05$ yang mana artinya H_1 di tolak dan H_0 diterima. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara etnis pendatang dengan etnis asli dan menunjukan bahwa demokrasi di Kabupaten Manokwari sudah berjalan dengan baik.

Pada hipotesis kedua (H_2), variable yang akan diuji adalah apakah terdapat perbedaan dalam tingkat partisipasi politik pada Etnis Jawa, Ambon, Biak, dan Bugis dalam pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Manokwari. Sekaligus dalam pengujian ini juga akan membuktikan bahwa demokrasi masyarakat Kabupaten Manokwari berjalan dengan baik.

Alat uji yang digunakan adalah *Mann-Whitney-Test*, alat uji tersebut digunakan dengan pertimbangan sampel yang digunakan dalam jumlah yang besar (Yelvarina et al., 2018). Dalam penelitian ini peneliti melakukan sebanyak dua kali uji pada kuesioner yang pertama, peneliti menguji Perbedaan tingkat partisipasi politik tiap-tiap etnis dengan membandingkan satu etnis dengan etnis yang lainnya. Dalam perbandingan ini diperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara Etnis Jawa dibandingkan dengan Etnis Ambon dan Etnis Jawa dibandingkan dengan Etnis Bugis karena keduanya memiliki nilai $asympt.Sig < 0,05$, sedangkan untuk perbandingan etnis yang lainnya memiliki nilai $> 0,05$ yaitu $0,248 ; 0,773 ; 0,773 ; 1,00$.

Kedua peneliti menguji perbedaan tingkat partisipasi politik antara suku pendatang yang berdomisili di Kabupaten Manokwari (Jawa, Ambon, Bugis) dengan etnis asli Papua yaitu Etnis Biak. Hasil dari perbandingan ini menunjukkan hasil nilai $asympt.Sig$ sebesar $0,149$ yang artinya tidak ada perbedaan dari kedua variable yang dibandingkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik antara etnis pendatang dengan etnis asli Papua tidak ada bedanya, dengan demikian dapat dikatakan tidak ada pengaruh etnis pendatang dan asli dalam pelaksanaan pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Partisipasi Politik masyarakat Kabupaten Manokwari dalam setiap pelaksanaan Pilukada masih sangat terpengaruh oleh suatu Etnis tertentu, stigma yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat masih menganggap bahwa yang harus menjadi seorang pemimpin baik Gubernur dan Bupati haruslah berasal dari Etnis asli setempat, hal ini tercermin dalam setiap Gubernur maupun Bupati yang terpilih dari tahun – tahun yang memang berasal dari Etnis asli sedangkan untuk wakilnya berasal dari etnis pendatang.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa demokrasi yang berjalan di Kabupaten Manokwari kurang berjalan begitu baik, oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa hal tersebut adalah salah dengan mengambil penelitian yang bertemakan partisipasi politik masyarakat etnis tertentu dalam artian etnis yang memiliki jumlah populasi terbanyak.

Setelah dilakukannya penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi politik antara etnis Jawa, Ambon, Biak, dan Bugis dalam pelaksanaan Pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari yang artinya demokrasi politik masyarakat di Kabupaten Manokwari sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan nilai Signifikansi pada perhitungan sampel dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22.00 for windows* yang didapatkan skor $0,149$ dimana hasil tersebut $> 0,05$ pada taraf signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan tingkat partisipasi politik diantara Etnis Jawa, Ambon, Biak, dan Bugis.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan bahwasanya dalam pengujian hipotesis I terdapat partisipasi yang tinggi pada etnis tertentu dalam pilkada di Kabupaten Manokwari yang di buktikan oleh data yang telah diolah menggunakan aplikasi *Excel* pada *Microsoft Office Home and Student* yakni Etnis Biak dan Bugis, hal ini membuktikan bahwa partisipasi politik masyarakat Kabupaten Manokwari terbilang tinggi dengan diwakilkan oleh suku Biak dan Bugis dimana kedua etnis tersebut merupakan etnis terbanyak ke-1 dan ke-3.

Kemudian pada pengujian Hipotesis II ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi politik antara Etnis Jawa, Ambon, Biak, dan Bugis dengan dibuktikan pada data yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS 22.00, maka dapat diartikan bahwasanya demokrasi masyarakat Kabupaten Manokwari telah berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis yang pertama ditemukan bahwa terdapat tingkat partisipasi yang tinggi pada etnis tertentu dalam pilkada Manokwari 2020. Dalam perhitungan SPSS diperoleh kategori tinggi pada tingkat partisipasi politik oleh Etnis Biak dengan skor 56,21% dan Etnis Bugis dengan skor 55,04%. Kedua Etnis ini memiliki skor tinggi dibandingkan etnis yang lainnya dalam perhitungan kuesioner.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat partisipasi Etnis Jawa, Biak, Ambon dan Bugis dalam Pilkada Manokwari 2020. Dalam menjawab hipotesis ini, peneliti melakukan tiga uji perbandingan. Pertama adalah uji perbandingan tingkat partisipasi politik tiap Etnis. Pada uji perbandingan ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi politik tiap etnis. Dimana Etnis Jawa dibandingkan dengan Etnis Ambon dan Etnis Jawa dibandingkan dengan Etnis Bugis memiliki nilai $asympt.Sig < 0,05$ yang artinya kedua perbandingan etnis tersebut memiliki perbedaan tingkat partisipasi. Sedangkan untuk perbandingan etnis yang lainnya memiliki nilai $asympt.Sig > 0,05$ yang bisa dikatakan tidak terdapat perbedaan tingkat partisipasi politik yang signifikan

Kedua, peneliti melakukan uji perbandingan perbandingan tingkat partisipasi politik antara etnis pendatang dengan etnis asli. Dalam hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai $asympt.Sig (2-tailed) 0,149 > 0,05$ yang mana artinya tidak terdapat perbedaan tingkat partisipasi antara etnis pendatang dengan etnis asli dalam Pilkada Manokwari 2020. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak ada pengaruh etnis pendatang dan asli dalam pelaksanaan pilkada 2020 di Kabupaten Manokwari.

Keterbatasan Penelitian Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi factor yang harus diperhitungkan nantinya bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Adapapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut. Penelitian ini mengambil

100 responden, sehingga kurang maksimal untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya, dalam penelitian ini peneliti merasa kesulitan dalam menyebarkan kuesionernya, dikarenakan terdapat beberapa etnis yang memiliki tempat tinggal di pinggiran kota, sehingga memerlukan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan data hasil kuesioner, selain itu keterbatasan lainnya adalah Sebagian besar responden hanya memiliki waktu luang di malam hari, jadi peneliti harus menyesuaikan waktu dengan responden untuk mengumpulkan data hasil kuesioner.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh sebab itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif yang berkaitan dengan partisipasi politik di lokus yang sama meskipun menggunakan sampel yang berbeda. Sehingga dengan hal tersebut nantinya dapat menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan untuk dapat menemukan hasil dan kesimpulan yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Manokwari serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Rosita. (2015). *Partisipasi Politik Etnis Tionghoa Dalam Keikutsertaan Pemilukada di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015*. 4(1), 1–11.
- Singestecia, Regina, Handoyo, E., & Isdaryanto, N. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(1), 63–72.
- Suharyanto, A. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 2(2), 151–160.
- Nasution, F. A., & Kushandajani, K. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(2), 22
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Jurnal Konstitusi*. 1–31.
- Yelvarina, Nugroho, S., & Swita, B. (2018). Kajian uji Mann-Whitney dan uji Peringkat Bertanda Wilcoxon [The analysis of Mann-Whitney test and Wilcoxon Sign Rank test]. *E-Journal*

Statistika.

Ulya, S. (2018). Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *Unnes Journal of Mathematics*, 7(1), 108–119.

